

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Jurnal Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Junianto

NIM 12301241014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Jurnal dengan judul

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL
TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Yang disusun oleh,

Nama : Junianto
NIM : 12301241014
Prodi : Pendidikan Matematika

Telah disetujui Dosen Pembimbing dan direview oleh Dosen Penguji untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Yogyakarta, 19 April 2016

Direview
Dosen Penguji



Sugiyono, M. Pd
NIP. 195308251979031004

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Ali Mahmudi
NIP. 197306231999031001

EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP NEGERI 6 YOGYAKARTA

THE EFFECTIVENESS OF CONTEXTUAL APPROACH TOWARD INTEREST AND ACHIEVEMENT OF LEARNING MATHEMATICS STUDENT IN JUNIOR HIGH SCHOOL 6 YOGYAKARTA

Oleh : Junianto¹⁾, Dr. Ali Mahmudi²⁾, ^{1,2)}Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY

¹⁾antojun93@gmail.com, ²⁾ali_uny73@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pendekatan kontekstual terhadap minat dan prestasi belajar matematika siswa SMP. Penelitian ini merupakan *quasi experiment* dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak yaitu kelas VIIIB yang diberikan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIIA yang diberikan pembelajaran secara konvensional sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes untuk mengukur prestasi belajar siswa yang terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* dan instrumen nontes yang berupa angket untuk mengukur minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari minat belajar siswa SMP, 2) pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP, 3) pembelajaran matematika secara konvensional efektif ditinjau dari minat belajar siswa SMP, 4) pembelajaran matematika secara konvensional efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP, 5) pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar siswa SMP, 6) pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran matematika secara konvensional ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP.

Kata kunci: *minat belajar, pembelajaran konvensional, pendekatan kontekstual, prestasi belajar*

Abstract

The objective of this research is to describe the effectiveness of contextual approach to interest and achievement of learning mathematics for Junior High School students. The research was quasi experimental research used Control Group Pretest-Posttest Design. The population in this research was for 2nd grade students in Junior High School 6 Yogyakarta. The sample of the research consist of two classes which was randomly selected that are VIIIB and VIIIA class. First class as experiment class was given by contextual learning approach, while second class was given by conventional learning. The instruments used in this research were test instrument to measure achievement of mathematics learning that consist of pretest and posttest, also non-test instrument as questionnaire to measure the student's interest in learning. The result indicated to: 1) mathematics learning by contextual approach is effective observed by student's interest in learning, 2) mathematics learning by contextual approach is effective observed by student's achievement in learning, 3) mathematics learning by conventional is effective observed by student's interest in learning, 4) mathematics learning by conventional approach is effective observed by student's achievement in learning, 5) mathematics learning by contextual approach is more effective than conventional learning observed by student's interest in learning, 6) mathematics learning by contextual approach is more effective than conventional mathematics learning observed by student's achievement in learning.

Keywords: interest of learning, conventional learning, contextual approach, achievement of learning

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Matematika memiliki peranan tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, tetapi juga dalam kehidupan nyata. Di bidang pendidikan,

matematika menjadi dasar bagi disiplin ilmu lainnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegunaan matematika dalam cabang ilmu lainnya, seperti fisika, kimia, biologi, dan lain-lain. Selain itu, matematika juga diajarkan mulai dari TK, SD, SMP, maupun SMA dan SMK. Ditingkat

perguruan tinggi, matematika dipelajari hampir di sebagian besar jurusan karena matematika menjadi dasar bagi ilmu yang lain. Menurut Sudrajat (2008:2), matematika memberikan ke-trampilan tinggi pada seseorang dalam hal daya abstraksi, analisis permasalahan, dan penalaran logika sehingga matematika berfungsi untuk membantu mengkaji alam sekitar sehingga dapat dikembangkan menjadi teknologi untuk kesejahteraan umat manusia. Muijis dan Reynolds (2005:212) mengungkapkan bahwa matematika memiliki peranan penting dan aplikasinya dalam ketrampilan numerik. Matematika juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak dan kemampuan kognitif. Johnson dan Rising (Erman Suherman dkk, 2003: 17) mengemukakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, dan pembuktian yang logis. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu ilmu yang dipelajari baik secara formal maupun informal.

Pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah perlu dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan diperoleh keberhasilan pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan hal ini, maka perlu adanya pendekatan pembelajaran yang bisa mendukung hal tersebut. Pendekatan kontekstual bisa menjadi salah satu metode pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan belajar yang maksimal. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membantu hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-

hari (Henri Purwati, 2007). Dengan pendekatan kontekstual diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa, dimana siswa mampu memahami dan menguasai materi serta mampu menerapkan konsep untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ali Mahmudi (2010: 2) pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflektif*), penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Pada pelaksanaannya, pendekatan kontekstual menggunakan strategi pembelajaran yang diakronimkan menjadi *REACT*, yaitu *relating, experiencing, applying, cooperating*, dan *transferring* (Nurhadi, 2003). Selain itu, Pendekatan kontekstual memiliki beberapa keunggulan antara lain: 1) siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, 2) siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, 3) pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga keabstrakan matematika terminimalkan, 4) perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri dan ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman (Wulan Kristiani, 2010: 30-31).

Keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dapat dilihat dari adanya minat yang tinggi dari siswa dan juga prestasi belajar siswa. Menurut Slameto (2003:180), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang. Minat merupakan sesuatu yang relatif menetap pada diri seseorang dan

dengan adanya minat yang kuat, diharapkan hasil yang dicapai juga akan jauh lebih baik dibandingkan dengan tanpa minat. Selain minat belajar, keberhasilan pembelajaran juga dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Nana Sudjana (2011:22) prestasi adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Arends dan Kilcher (2010:59) "*Achievement is satisfied when students strive to learn particular subjects or acquire difficult skills and are succesful in their quest.*" Prestasi belajar matematika sebagai perwujudan dari segala upaya yang telah dilakukan selama berlangsung proses tersebut. Prestasi dapat diukur melalui tes yang berupa seperangkat soal matematika. Jadi, prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai kompetensi dasar yang telah dicapai individu setelah melalui proses pembelajaran pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan.

Hasil Ujian Nasional tahun 2015 untuk mata pelajaran matematika tingkat SMP menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, sebagian guru masih menerapkan pembelajaran secara konvensional yaitu dengan metode ceramah. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran konvensional adalah SMP Negeri 6 Yogyakarta. Hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika, minat belajar siswa di SMP Negeri 6 Yogyakarta juga masih tergolong rendah. Dalam proses pembelajaran, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa juga masih kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Hal ini disebabkan karena materi yang mereka terima masih terlihat abstrak bagi siswa. Dengan kondisi demikian, pendekatan kontekstual bisa diterapkan agar minat dan prestasi belajar siswa meningkat.. Dengan adanya strategi *REACT*, siswa juga akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran karena mereka akan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Kemudian, siswa mencari dan mengeksplorasi sumber belajar untuk menemukan konsep. Ketika siswa sudah menemukan konsep materi pembelajaran, maka siswa akan menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan masalah atau persoalan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Tahap selanjutnya, siswa mendiskusikan secara berkelompok pemecahan persoalan yang sudah mereka lakukan. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil diskusi terkait persoalan yang sudah mereka pecahkan. Pada tahap terakhir, siswa mencoba menyelesaikan persoalan baru dengan menggunakan konsep yang telah mereka pahami.

Penelitian mengenai pendekatan kontekstual telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu penelitian oleh Siti Nuruniyah (2013) yang menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual lebih efektif daripada pendekatan konvensional ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika dan kepercayaan diri peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Lilis Nur Hidayah (2010) me-

nunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif diterapkan pada pokok bahasan bangun ruang sisi lengkung di MTs Negeri Prambanan ditinjau dari prestasi belajar siswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif daripada pendekatan ekspositori.

Berdasarkan keunggulan pendekatan kontekstual, minat belajar yang rendah, prestasi belajar yang rendah, dan kondisi pembelajaran di SMP Negeri 6 Yogyakarta, maka pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual cocok diterapkan sebagai variasi pembelajaran selain pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual ini juga belum pernah diterapkan di SMP Negeri 6 Yogyakarta. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual terhadap minat dan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* (experimen semu) dengan *pretest posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 6 Yogyakarta beralamat di Jl. RW Mangonsidi No. 1 Yogyakarta. Adapun penelitian ini berlangsung mulai hari Senin, 4 Januari 2016 sampai dengan Sabtu, 30 Januari 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Yogyakarta tahun ajaran 2015/ 2016 yang terdiri dari 7 kelas yaitu kelas VIIIA-VIIIG. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengam-

bilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut dan populasi dianggap homogen. Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 6 Yogyakarta kelas VIII sebanyak 2 kelas yaitu kelas VIIIA dan VIIIB. Dua kelas tersebut adalah satu kelas eksperimen yaitu kelas VIIIB yang diberi perlakuan berupa penerapan pendekatan kontekstual, sedangkan satu kelas lainnya adalah kelompok kontrol yaitu kelas VIIIA yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yaitu pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual diterapkan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelompok kontrol. Sedangkan variabel terikatnya adalah minat dan prestasi belajar matematika siswa.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes prestasi belajar, angket minat belajar, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran. Keempat instrument ini telah divalidasi ini oleh dosen ahli dan dinyatakan valid dengan revisi. Selain itu, instrument juga dihitung reliabilitasnya dengan rumus *Alpha Chronbach*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu: 1) pemberian angket minat dan *pretest*, 2) pemberian perlakuan metode pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol, 3) pemberian angket minat belajar dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan uji asumsi analisis. Analisis data deskriptif untuk menguji rata-rata, variansi dan simpangan baku. Sedangkan uji asumsi analisis untuk menguji normalitas, homogenitas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian itu akan dijabarkan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila data sampel berasal dari data yang berdistribusi normal maka uji statistik yang digunakan adalah parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan uji statistik non parametrik. Data yang diuji adalah skor awal minat belajar, *pretest*, skor akhir minat belajar, dan *posttest*. Setelah itu dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS versi 21. Jika *p-value* lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor awal minat, skor akhir minat, *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui homogenitas varian dua kelompok dilakukan melalui homogenitas *Levene's* dengan bantuan SPSS 21 dengan taraf sig-

nifikansi 0,05. Jika *p-value* lebih dari 0,05 maka data homogen.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji beda rata-rata antara kedua kelas. Jika hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kesamaan rata-rata maka dilanjutkan uji hipotesis terhadap skor akhir minat belajar dan *posttest*. Jika kedua kelas memiliki perbedaan rata-rata maka uji hipotesis dilakukan terhadap skor gain. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji efektivitas pendekatan kontekstual terhadap minat dan prestasi belajar matematika siswa. Pembelajaran dikatakan efektif terhadap minat belajar siswa jika. Rata-rata nilai skor akhir lebih dari 88 dengan taraf signifikansi 0,05. Pembelajaran dikatakan efektif terhadap prestasi belajar jika *posttest* lebih dari 77,99 dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk uji hipotesis skor gain, pembelajaran dikatakan efektif terhadap minat dan prestasi belajar jika rata-rata skor gain lebih dari 0,69.

Uji beda rata-rata skor akhir, *posttest*, ataupun skor gain dilakukan jika pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional efektif terhadap minat dan prestasi belajar matematika. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol serta membandingkan manakah yang lebih efektif dari kedua metode tersebut. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS versi 21.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual diterapkan di kelas eksperimen yang dilakukan selama 10 pertemuan dengan materi Lingkaran. Pertemuan pertama untuk *pretest* dan pengisian angket minat awal, sedangkan pertemu terakhir untuk *posttest* dan pengisian angket minat akhir. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat peneliti dan di validasi oleh Dosen Pendidikan Matematika. Data nilai *pretest*, skor awal, *posttest*, skor akhir untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Data Minat Belajar Siswa

Skor Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Awal	Akhir	Awal	Akhir
Jumlah Siswa	34	34	33	33
Perhatian (%)	69	77	69	73
Keingintahuan (%)	72	77	69	73
Rasa Senang (%)	70	78	69	76
Skor Maksimal Ideal	130	130	130	130
Maksimal	107	110	107	109
Minimal	65	69	73	77
Rata-Rata	91,06	100,12	89,79	95,67
Ketercapain (%)	70	77	69	74
Standar Deviasi	8,648	8,160	8,724	8,169

Tabel 2. Data Prestasi Belajar Siswa

Skor	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Siswa	34	34	33	33
Skor Maksimal Ideal	100	100	100	100
Maksimal	70	100	75	100
Minimal	20	60	30	60
Rata-Rata	41,32	79,71	49,55	80,61
Standar Deviasi	10,321	8,611	10,707	8,638

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa rata-rata skor akhir minat belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, ketercapaian kelompok eks-

perimen juga lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Berdasarkan Tabel 2, prestasi belajar kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol. Namun, peningkatan prestasi kelompok eksperimen jika dibandingkan dengan nilai *pretest* masing-masing, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Uji normalitas dilakukan pada penelitian ini meliputi data *pretest*, skor awal minat belajar, *posttest* dan skor akhir minat belajar baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah dianalisis dengan bantuan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Data	Sig.	α	Hasil
Eksperimen	Skor Awal	0,816	0,05	Normal
	<i>Pretest</i>	0,059	0,05	Normal
	Skor Akhir	0,118	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,344	0,05	Normal
Kontrol	Skor Awal	0,891	0,05	Normal
	<i>Pretest</i>	0,109	0,05	Normal
	Skor Akhir	0,958	0,05	Normal
	<i>Posttest</i>	0,145	0,05	Normal

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, keempat data untuk masing-masing kelas berdistribusi normal. Setelah data menunjukkan bahwa berdistribusi normal, langkah selanjutnya adalah uji homeogenitas data dari kedua kelas tersebut yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas

Data	Uji Homogenitas		α	Hasil
	Sig.	Interpretasi		
Skor awal	0,238	H_0 diterima	0,05	Homogen
Skor akhir	0,319	H_0 diterima	0,05	Homogen
<i>Pretest</i>	0,428	H_0 diterima	0,05	Homogen
<i>Posttest</i>	0,898	H_0 diterima	0,05	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, keempat data menunjukkan bahwa kedua kelas mempunyai varian yang sama sehingga kedua kelas homogen.

Setelah hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah uji beda rata-rata. Dari hasil uji beda rata-rata skor awal minat belajar diperoleh nilai signifikansi 0,596. Nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki kesamaan rata-rata ditinjau dari minat belajar siswa. Hasil uji beda rata-rata nilai *pretest* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga kedua kelompok memiliki perbedaan rata-rata ditinjau dari prestasi belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka uji hipotesis menggunakan skor akhir untuk menguji keefektifan pendekatan pembelajaran terhadap minat belajar dan skor gain untuk menguji keefektifan pendekatan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

Uji hipotesis pertama adalah untuk menguji keefektifan pendekatan kontekstual ditinjau dari minat belajar siswa. Nilai signifikansi hasil uji *one sampel t-test* yang diperoleh sebesar 0,000. Signifikansi dari aspek minat belajar tersebut kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa pendekatan kontekstual efektif terhadap minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2006: 27) yang menyatakan bahwa kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Mardiastuti (2009) yang menunjukkan bahwa

pembelajaran kontekstual efektif ditinjau dari minat belajar siswa.

Uji hipotesis kedua adalah untuk menguji keefektifan pendekatan kontekstual ditinjau dari prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi hasil uji *one sampel t-test* yang diperoleh sebesar 0,029. Signifikansi aspek prestasi belajar tersebut kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa pendekatan kontekstual efektif terhadap prestasi belajar siswa. Terbukti bahwa diskusi kelompok yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan dan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tukiran Taniredja, dkk (2012: 33) yang menyatakan bahwa manfaat dari diskusi kelompok adalah melatih siswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan bersama. Hasil ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lilis Nur Hidayah (2010) yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa MTs N Prambanan pada pokok bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung.

Uji hipotesis ketiga adalah untuk menguji keefektifan pendekatan konvensional ditinjau dari minat belajar siswa. Nilai signifikansi hasil uji *one sampel t-test* yang diperoleh sebesar 0,000. Signifikansi dari aspek minat belajar tersebut kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa pembelajaran konvensional efektif terhadap minat belajar siswa. Menurut Wulan Kristiani (2010: 29-30), salah kelebihan pendekatan konvensional adalah siswa dapat mengorganisasi pertanyaan-pertanyaan yang lebih baik dan bebas atas materi pelajaran yang diajarkan. Salah satu keunggulan ini lah yang menyebabkan pem-

belajaran konvensional efektif terhadap minat belajar siswa. Hasil ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anita Mardiasuti (2009) yang menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari minat belajar siswa. Keempat, pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP.

Uji hipotesis keempat adalah untuk menguji keefektifan pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar siswa. Nilai signifikansi hasil uji *one sampel t-test* yang diperoleh sebesar 0,012 Signifikansi dari aspek prestasi belajar tersebut kurang dari 0,05. Ini berarti bahwa pembelajaran konvensional efektif terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum dilakukan uji perbandingan keefektifan dari kedua pendekatan pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan uji beda rata-rata terhadap skor akhir minat belajar dan skor gain. Hasil uji beda rata-rata skor akhir minat belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai perbedaan rata-rata skor akhir minat belajar. Maka dari itu, dilakukan uji hipotesis lanjutan. Uji beda rata-rata skor gain menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,044. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok mempunyai perbedaan rata-rata skor akhir minat belajar. Setelah itu, dilakukan uji hipotesis lanjutan.

Uji hipotesis kelima untuk menguji perbandingan keefektifan pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional terhadap minat belajar siswa SMP. Dari hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata skor akhir minat belajar kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Maka dari itu, dapat

disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif daripada pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar siswa. Wulan Kristiani (2010: 30-31) menyatakan salah satu kelebihan pendekatan kontekstual adalah perilaku siswa dibangun atas kesadaran diri sendiri dan ketrampilan dikembangkan atas dasar pemahaman. Hal inilah yang meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika karena mereka belajar atas kesadaran dan pemahaman. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anita Mardiasuti (2009) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar siswa.

Uji hipotesis keenam untuk menguji perbandingan keefektifan pendekatan kontekstual dan pembelajaran konvensional terhadap prestasi belajar siswa SMP. Dari hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata skor gain kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual lebih efektif daripada pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar siswa. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anita Mardiasuti (2009) yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa simpulan. Simpulan yang pertama adalah pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari minat belajar siswa

SMP. Kedua, pendekatan kontekstual efektif ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP. Ketiga, pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari minat belajar siswa SMP. Kelima, pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari minat belajar siswa SMP. Keenam, pendekatan kontekstual lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional ditinjau dari prestasi belajar siswa SMP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba memberikan beberapa saran antara lain bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian menggunakan pendekatan kontekstual agar lebih memperhatikan dalam manajemen waktu karena berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran relatif lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional. Peneliti lain sebaiknya juga menambah variasi soal yang ada dalam konteks kehidupan siswa. Bagi sekolah, pendekatan kontekstual bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan hasil penelitian ini karena pendekatan kontekstual efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mahmudi. (2010). *Pengembangan Rencana Pembelajaran Bebas Kontekstual*. Diakses tanggal 18 Juni 2015 dari http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tm/p/Makalah%20Pengembangan%20RPP%20Berbasis%20Kontekstual_0.pdf
- Anita Mardiasuti. (2009). *Komparasi Minat dan Prestasi Belajar Siswa SMK dalam Pembelajaran Matematika antara yang Menggunakan Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Konvensional*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arends, R.I. & Kilcher, A (2010). *Teaching for Students Learning: Becoming an accomplished Teacher*. New York: Routledge.
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Heni Purwati. (2007). Keefektifan Pembelajaran Matematika Berbasis Penerapan TGT Berbantuan Animasi Grafis pada Materi Pecahan Kelas IV. *Jurnal Kependidikan*.
- Lilis Nur Hidayah. (2010). Keefektifan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Lengkung di MTs Negeri Prambanan Kelas IX. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muijis, D., & Reynolds, D. (2005). *Effective teaching: Evidence and Practice* (2nd ed). London. SAGE.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Nurunyah. (2013). Efektivitas Pendekatan Kontekstual dalam Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Mlati. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat. (2008). *Peranan Matematika dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. Makalah pada seminar *The Power of Mathematics for All Applications*. Bandung.

Tukiran Taniredja, Efi Miftah, & Sri Harmianto. (2012). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Wulan Kristiani. (2010). *Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan ditinjau dari Motivasi*

Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010. Tesis Magister S2 yang tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta